

ABSTRAK

Menjelang Nataru, pemerintah membuat berbagai kebijakan demi mengantisipasi lonjakan kasus positif Covid-19 di Indonesia. Salah satunya adalah dengan menerapkan tes PCR sebagai syarat berpergian. Kebijakan tersebut akhirnya menyulut polemik di kalangan publik. Beredar dugaan yang menyebutkan adanya keterlibatan pejabat negara dalam bisnis tes PCR. Penelitian ini ditunjukkan untuk melihat bagaimana portal berita *online* Republika.co.id dan Kompas.com membingkai berita mengenai pemberitaan dugaan keterlibatan Luhut Binsar Panjaitan dan Erick Thohir dalam bisnis tes PCR. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis *framing* model Zhondang Pan dan M. Kosicki yang terdiri dari empat struktur analisis yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Objek yang diteliti adalah empat berita Republika.co.id dan lima berita Kompas.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika.co.id memiliki kepentingan pragmatis dalam memberitakan isu dugaan bisnis tes PCR, sedangkan [Kompas](http://Kompas.com) berdiri untuk kepentingan umum. Sehingga realitas sosial yang dibangun Republika.co.id dan Kompas.com berbeda. Republika.co.id membangun bingkai isu tes PCR sengaja diembuskan elite dalam rangka kepentingan politik menjatuhkan Erick dari BUMN. Sedangkan bingkai yang dibentuk Kompas.com adalah Luhut sebagai pejabat negara yang saat ini sedang mengemban berbagai jabatan penting, menjalankan bisnis di bidang kesehatan sehingga menimbulkan kesan kolusi dan nepotisme.

Kata Kunci: Bisnis Tes PCR, Analisis *Framing*, Republika.co.id, Kompas.com

ABSTRACT

*Ahead of Nataru, the government made various policies to anticipate positive cases of Covid-19 in Indonesia. One of them is to apply the PCR test as a condition for traveling. This policy eventually sparked a polemic among the public. There are allegations that state officials are involved in the PCR test business. This research is aimed at looking at the online news portals *Republika.co.id* and *Kompas.com* framing the alleged involvement of Luhut Binsar Panjaitan and Erick Thohir in the PCR test. The research methodology used is the Zhondang Pan and M. Kosicki framing model which consists of four analytical structures, namely syntax, script, thematic, and rhetorical. The objects studied are four *Republika.co.id* news and five *Kompas.com* news items. The results show that *Republika.co.id* has a pragmatic interest in reporting the issue of the alleged PCR test business, while *Kompas* stands for the public interest. So that the social reality built by *Republika.co.id* and *Kompas.com* is different. *Republika.co.id* built a frame for the issue of the PCR test that was deliberately blown by the elite in the context of political interests to drop Erick from BUMN. While the frame formed by *Kompas.com* is Luhut as a state official who is currently holding various important positions, running a business in the health sector, giving rise to the impression of collusion and nepotism.*

Keywords: *PCR Test Business, Framing Analysis, Republika.co.id, Kompas.com*